

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan suatu kegiatan terencana, menciptakan lingkungan, budaya, dan prosedur dalam layanan kesehatan secara terus menerus mampu mengurangi risiko terjadinya bahaya (WHO, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien yaitu pengetahuan, lama bekerja, motivasi, supervisi, dan pelatihan (Wijayanti *et al.*, 2024). Fenomena yang terjadi saat ini yaitu miskomunikasi, mispersepsi, ketidaksiapan alat, dan timbang terima tidak efektif. Salah satu faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait dengan keselamatan pasien yaitu motivasi.

Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Faktor motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (Muflihini, 2024). Terdapat berbagai macam teori motivasi yang dikembangkan oleh para ahli, salah satunya adalah teori kebutuhan yang dikemukakan oleh *David McClelland*. Motivasi kerja tenaga kesehatan menjadi sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

World Health Organization (WHO) menyatakan keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Kesalahan medis dapat disebabkan oleh faktor sistem dan faktor manusia. Insiden keselamatan pasien yang merugikan adalah terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan kesalahan infeksi terkait perawatan (12,2%) (WHO, 2018). Laporan WHO, (2015) di wilayah Asia Tenggara insiden KTD 4%-17% di rumah sakit dan 5%-21% KTD ini mengakibatkan kematian.

Insiden keselamatan pasien di Indonesia dari 3.145 rumah sakit yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, sekitar 181,5% mengalami insiden keselamatan pasien dengan total 5.710 kasus (5.364 KTD dan 346 sentinel). Insiden KTD mencapai puncaknya pada Maret 2023 dan terendah pada Juni 2023, sementara insiden sentinel tertinggi terjadi pada Agustus 2023 dan terendah Juni 2023. Jenis insiden yang paling sering terjadi adalah jatuh, kesalahan prosedur, infeksi terkait perawatan kesehatan (HAIs) dan kesalahan medikasi atau cairan infus (Kemenkes, 2024). Daud, (2020) menjelaskan bahwa total pelaporan insiden keselamatan pasien di seluruh RS Provinsi Jawa Timur tahun 2019 sebanyak 13%.

Keunggulan teori motivasi *Mc-Clelland* dibandingkan teori motivasi lainnya yaitu teori motivasi *Mc-Clelland* lebih fleksibel karena kebutuhan individu tidak harus dipenuhi secara berurutan dan dapat membantu pimpinan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dominan yang berbeda, sehingga pendekatan motivasi harus disesuaikan. Sedangkan teori motivasi *Herzberg* dapat membantu pimpinan untuk mencegah ketidakpuasan individu salah satunya

mengenai pemberian gaji dan hal yang harus dilakukan pimpinan untuk memotivasi individu dengan memberikan tugas yang lebih menantang.

Hasil penelitian Asnidar *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa motivasi perawat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan keselamatan pasien. Semakin meningkat motivasi perawat, maka penerapan keselamatan pasien juga semakin meningkat. Hasil penelitian Herlina, (2020) di Rumah Sakit Karya Husada Karawang menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Karya Husada Karawang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Karsa Husada Batu pada tanggal 13 Juni 2025 didapatkan data jumlah perawat ruang operasi sebanyak 24 orang. Pada tanggal 10 September 2025 didapatkan data dari perawat ruang operasi bahwa selama tahun 2024 untuk masalah keselamatan pasien di ruang operasi meliputi kejadian sentinel 1 kasus, KTC 1 kasus, dan KNC 2 kasus.

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah mengenai keselamatan pasien, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara motivasi kerja perawat dengan penerapan 6 sasaran keselamatan pasien, peneliti tertarik untuk menganalisis apakah masalah keselamatan pasien dikarenakan motivasi kerja rendah dan mengaitkannya dengan teori *Mc-Clelland*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Hubungan Motivasi Kerja Perawat Perioperatif Berdasarkan Teori *Mc-Clelland* Dengan Penerapan 6 Sasaran Keselamatan Pasien di RSUD Karsa Husada Batu”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi kerja perawat perioperatif berdasarkan teori *McClelland* di RSUD Karsa Husada Batu ?
2. Bagaimanakah penerapan 6 sasaran keselamatan pasien yang dilakukan perawat perioperatif di RSUD Karsa Husada Batu ?
3. Bagaimanakah hubungan antara motivasi kerja perawat perioperatif menurut *McClelland* dengan penerapan 6 sasaran keselamatan pasien di RSUD Karsa Husada Batu ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara motivasi kerja perawat perioperatif berdasarkan teori *McClelland* dengan penerapan 6 sasaran keselamatan pasien di RSUD Karsa Husada Batu.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis motivasi kerja perawat perioperatif berdasarkan teori *McClelland* di RSUD Karsa Husada Batu
2. Menganalisis penerapan 6 sasaran keselamatan pasien yang dilakukan perawat perioperatif di RSUD Karsa Husada Batu
3. Menganalisis hubungan antara motivasi kerja perawat perioperatif berdasarkan teori *McClelland* dengan penerapan 6 sasaran keselamatan pasien di RSUD Karsa Husada Batu

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait hubungan motivasi kerja perawat perioperatif berdasarkan teori *Mc-Clelland* dengan penerapan 6 sasaran keselamatan pasien di RSUD Karsa Husada Batu, sehingga pihak rumah sakit dapat menerapkan pendekatan psikologis dalam memahami dan mengelola motivasi kerja perawat perioperatif, dengan menggunakan teori *Mc-Clelland* sebagai landasannya.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian dapat meningkatkan tanggung jawab dan motivasi perawat untuk bekerja dengan terus berorientasi pada keselamatan pasien

1.4.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang manajemen keperawatan dan keselamatan pasien, dengan memperkuat teori *Mc-Clelland* terkait motivasi kerja dalam konteks praktik keperawatan di RSUD Karsa Husada Batu.

1.4.3. Manfaat Pengembangan

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam menganalisis konsep motivasi kerja berdasarkan teori *Mc-Clelland* dan aplikasinya dalam konteks keperawatan di RSUD Karsa Husada Batu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji hubungan antara motivasi kerja dengan aspek-aspek lain dalam pelayanan kesehatan, khususnya keselamatan pasien.